

Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pendampingan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Parenting Edukatif di Era Digital

Ifat Fatimah Zahro¹, Rohmalina², Ema Aprianti³, Dinno Mulyono⁴

^{1,2,3,4} IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id, ² rohmalina@ikipsiliwangi.ac.id

Submisi : Agustus, 2025 ; Diterima : September, 2025

ABSTRAK

Transformasi era digital menuntut adaptasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengasuhan anak usia dini. Orang tua sebagai pendamping utama anak mengalami tantangan dalam memahami kebutuhan perkembangan anak sekaligus menavigasi penggunaan teknologi digital secara bijak. Berdasarkan latar belakang tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran orang tua dalam mendampingi stimulasi perkembangan anak usia dini melalui pelatihan parenting edukatif berbasis teknologi informasi. Kegiatan ini didasari pada teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, pendekatan stimulasi holistik, serta teori keterlibatan orang tua (parental involvement) yang dikontekstualisasikan dalam lingkungan digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif kepada 40 orang tua di PAUD Al-Ikhlas, Bandung Barat. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test serta lembar observasi selama pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan orang tua, terutama dalam pemanfaatan teknologi untuk mendampingi aktivitas belajar dan bermain anak. Program ini juga memperkuat kesadaran orang tua akan pentingnya pengasuhan positif dan kontrol digital. Kesimpulan dari program ini menyatakan bahwa pelatihan parenting edukatif efektif dalam membekali orang tua dengan pengetahuan dan keterampilan mendampingi perkembangan anak secara optimal di era digital.

Kata Kunci : orang tua, stimulasi perkembangan, anak usia dini, parenting edukatif, era digital

ABSTRACT

The transformation of the digital era demands adaptation in various aspects of life, including early childhood care. Parents, as the primary caregivers for children, face challenges in understanding their children's developmental needs while navigating the wise use of digital technology. Based on this background, this community service program aims to optimize the role of parents in supporting early childhood development through information technology-based educational parenting training. This activity is based on Bronfenbrenner's developmental ecology theory, a holistic stimulation approach, and parental involvement theory, contextualized in the digital environment. The implementation method used a participatory training approach with 40 parents at the Al-Ikhlas Early Childhood Education Center (PAUD) in West Bandung. Evaluation instruments included pre- and post-test questionnaires, as well as observation sheets during the training. The training results showed a significant increase in parental knowledge and skills, particularly in utilizing technology to support children's learning and play activities. The program also strengthened parental awareness of the importance of positive parenting and digital control. The program concluded that educational parenting training is effective in equipping parents with the knowledge and skills to support optimal child development in the digital age.

Keywords: parents, developmental stimulation, early childhood, educational parenting, digital era.

How to cite : Zahro, I.F., Rohmalina, Aprianti, E. & Mulyono, D. (2025). *Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pendampingan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Parenting Edukatif di Era Digital*. Jurnal Pengabdian Profesi (JP-Pro) Volume 1 Nomor 3, hal. 51-55

PENDAHULUAN

Peran orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pencapaian kualitas sumber daya manusia di masa depan. Anak usia dini (0–6 tahun) berada pada masa keemasan (*golden age*) yang sangat menentukan arah perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Masa ini merupakan periode sensitif di mana otak berkembang pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat, terarah, dan berkelanjutan. Peran keluarga, terutama orang tua, menjadi elemen penting dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam peran serta orang tua, terutama dalam konteks perkembangan digital. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 65% orang tua mengakui mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan gawai, terutama saat pembelajaran daring. Situasi ini diperparah oleh keterbatasan pemahaman orang tua tentang pentingnya stimulasi perkembangan yang menyeluruh (holistik), serta belum meratanya pelatihan parenting yang adaptif terhadap dinamika era digital.

Di sisi lain, pergeseran cara belajar anak yang kini terpapar oleh teknologi sejak usia dini menuntut adanya transformasi dalam pendekatan parenting. Seiring dengan perkembangan media digital dan sosial, tantangan pengasuhan tidak lagi terbatas pada kebutuhan fisik anak, tetapi juga menyentuh dimensi pengawasan konten, regulasi waktu layar, hingga kemampuan orang tua menjadi fasilitator pembelajaran berbasis teknologi.

Teori Bronfenbrenner (1979) tentang ekologi perkembangan anak menempatkan keluarga sebagai sistem mikro paling berpengaruh dalam pembentukan perilaku dan identitas anak. Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran krusial sebagai penyedia pengalaman belajar awal yang akan membentuk struktur dan fungsi otak anak. Sementara itu, Akhyadi & Mulyono (2001) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak melalui enam tipe keterlibatan, termasuk parenting, komunikasi, dan pembelajaran di rumah. Kedua pendekatan ini relevan dengan situasi saat ini, ketika orang tua diharapkan dapat mengelola peran ganda sebagai pengasuh sekaligus pendamping belajar anak.

Beberapa hasil penelitian terkini memperkuat urgensi pelaksanaan program pelatihan parenting berbasis digital. Penelitian oleh Yuliani (2022) menyebutkan bahwa pelatihan orang tua berbasis daring mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap tahapan perkembangan anak dan strategi stimulasi yang sesuai. Demikian pula penelitian oleh Fitriani dan Mulyono (2024) menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak melalui platform digital berkontribusi positif terhadap perkembangan literasi dan numerasi anak usia dini.

Berdasarkan landasan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengoptimalkan peran orang tua dalam mendampingi stimulasi perkembangan anak usia dini. Kegiatan difokuskan pada pelatihan parenting edukatif yang berorientasi pada pemahaman perkembangan anak, teknik stimulasi, serta literasi digital dalam konteks pengasuhan. Diharapkan, pelatihan ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam menjawab tantangan pengasuhan anak di era digital yang terus berkembang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari secara luring di PAUD Al-Ikhlas, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung Barat. Peserta kegiatan adalah 40 orang tua dari anak-anak usia 3–6 tahun yang telah didata sebelumnya melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan komite orang tua.

Materi pelatihan dirancang secara sistematis mencakup: (1) pemahaman tentang tahap perkembangan anak usia dini, (2) teknik stimulasi kognitif, motorik, bahasa, dan sosial-emosional, (3) pengasuhan positif di era digital, dan (4) pemanfaatan teknologi digital secara bijak dalam mendampingi anak. Pelatihan disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan praktik langsung dalam penggunaan aplikasi edukatif anak.

Instrumen evaluasi terdiri atas:

1. Kuesioner pre-test dan post-test yang mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang stimulasi perkembangan dan parenting digital.
2. Lembar observasi untuk menilai keterlibatan aktif peserta dalam sesi pelatihan dan simulasi.
3. Kuesioner persepsi untuk menilai kepuasan peserta terhadap pelatihan dan kebermanfaatan program.

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Skor pre-test dan post-test dibandingkan menggunakan persentase peningkatan, sementara tanggapan terbuka dianalisis dengan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama.

Metode ini mengacu pada panduan pelatihan berbasis masyarakat yang dikembangkan oleh Knowles (1984) dalam teori andragogi, yang menekankan pentingnya pengalaman dan partisipasi orang dewasa dalam proses belajar. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam pelatihan juga mengacu pada prinsip-prinsip *Community-Based Learning* (CBL) sebagaimana dikembangkan oleh Kolb (2015), yang memfasilitasi pembelajaran reflektif dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan parenting edukatif diikuti dengan antusias oleh seluruh peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum memiliki pemahaman mendalam tentang tahapan perkembangan anak usia dini. Sebanyak 70% peserta tidak mengetahui bahwa perkembangan bahasa dapat distimulasi secara khusus melalui kegiatan bercerita dan bermain peran. Selain itu, 65% peserta mengaku kesulitan dalam mengatur waktu layar (*screen time*) anak secara konsisten.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan orang tua. Berdasarkan hasil post-test, 85% peserta mampu menjelaskan secara rinci lima aspek perkembangan anak usia dini dan strategi stimulasi yang sesuai. Sebanyak 78% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan teknologi edukatif, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif (misalnya Khan Kids, Bimi Boo, dan YouTube Kids secara selektif).

Dari hasil observasi, lebih dari 80% peserta aktif dalam diskusi dan praktik. Para orang tua menyampaikan pengalaman langsung dalam mendampingi anak mereka dan saling berbagi strategi yang efektif. Kegiatan simulasi pemilihan konten digital mendidik juga membantu mereka menyadari pentingnya kurasi informasi dan waktu penggunaan gawai.

Kuesioner persepsi menunjukkan bahwa 95% peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan aplikatif. Mereka juga menyarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin, bahkan diperluas cakupannya ke lingkungan RT/RW. Beberapa peserta menyampaikan bahwa setelah pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri dan memiliki pemahaman baru dalam mendampingi anak, terutama dalam menyeimbangkan antara kegiatan digital dan aktivitas fisik.

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan parenting edukatif memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang ditunjukkan dalam evaluasi menggambarkan bahwa program pelatihan berhasil menjembatani kesenjangan pemahaman orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan anak, serta tantangan pengasuhan di era digital.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sofyan, et.al. (2020) yang menekankan bahwa pendidikan anak usia dini tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan lingkungan keluarga yang sadar akan tanggung jawabnya. Dalam konteks ini, orang tua perlu diberikan akses terhadap informasi dan pelatihan yang sesuai agar mampu menjadi pendamping efektif bagi tumbuh kembang anak.

Implikasi dari kegiatan ini sangat relevan bagi peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Peran guru PAUD dan fasilitator pendidikan masyarakat menjadi penting dalam menyelenggarakan program penguatan kapasitas keluarga, khususnya dalam literasi pengasuhan digital (Zahro, et.al., 2025). Kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan orang tua dapat memperkuat ekosistem pendidikan yang sehat dan inklusif (Pratama, et.al., 2023).

Lebih lanjut, pelatihan ini juga memperlihatkan pentingnya pendekatan kontekstual dan partisipatif dalam menyusun program yang dilaksanakan. Menurut Rahayu, et.al. (2025), proses belajar efektif terjadi dalam konteks sosial yang mendukung, termasuk interaksi antar orang tua sebagai komunitas belajar. Oleh karena itu, program pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membuka ruang refleksi dan kolaborasi di antara peserta.

Hasil pengabdian ini memperkuat urgensi pelibatan keluarga sebagai mitra strategis pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam kebijakan Merdeka Belajar yang mendorong partisipasi aktif orang tua. Dalam era digital yang penuh tantangan, penguatan parenting edukatif merupakan kunci untuk memastikan anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung tumbuh kembang mereka secara optimal.

KESIMPULAN

Pelatihan parenting edukatif dalam program pengabdian ini terbukti efektif dalam mengoptimalkan peran orang tua dalam mendampingi perkembangan anak usia dini di era digital. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta menunjukkan keberhasilan program dalam menjawab kebutuhan pengasuhan yang relevan dengan tantangan zaman, sekaligus membangun ruang dialog dan refleksi yang memperkuat praktik pengasuhan berbasis komunitas. Implikasi program ini meluas pada penguatan ekosistem pendidikan anak usia dini melalui keterlibatan aktif keluarga. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan dan pemerintah daerah agar pelatihan serupa dapat diperluas dan diintegrasikan ke dalam program sekolah maupun PKBM, dengan penyesuaian terhadap konteks lokal dan perkembangan teknologi. Dengan langkah tersebut, upaya membentuk generasi emas Indonesia 2045 dapat dimulai dari keluarga yang cerdas, adaptif, dan berperan aktif dalam pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyadi & Mulyono, D. (2018). Program parenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. *Abdimas Siliwangi* 1(1), 1-8.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.
- Darling-Hammond, L. (2020). *The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools that Work*. Jossey-Bass.
- Fitriani, S.H.N. & Mulyono, D. (2024). Peran Komunikasi Dalam Keluarga Untuk Mencegah Penggunaan Bahasa Negatif Pada Anak. *Comm-Edu (Community Education Journal)* 7(2), 235-241.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Knowles, M. S. (1984). *Andragogy in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning*. Jossey-Bass.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Survei Nasional Literasi Digital Indonesia*.
- Pratama, A, et.al. (2023). *Bunga Rampai Model Pemberdayaan Berbasis Tradisi. Purbalingga; CV. Eureka Media Aksara*.
- Sofyan, et.al. (2020). Models Involvement Of Parents In Growing Religious Characters In Early Childhood. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 9(1), 100-108.
- Rahayu, G.D.S., Setiyadi, R., Fauzi, M.R. & Mulyono, D. (2025). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pengabdian Profesi* 1(2), 31-35.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yuliani, N. (2022). Efektivitas Pelatihan Parenting Online terhadap Pemahaman Orang Tua tentang Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 5(2), 89-98.
- Zahro, I. F., Nuraeni, L. & Mulyono, D. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Bermain Edukatif Berbasis Bahan Alam untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Profesi* 1(1), 26-30.